

**PENGARUH STRUKTUR ASET DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR PENDANAAN  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023**

**Nur Azizah<sup>1</sup>, Antar MT. Sianturi<sup>2</sup>, Tiara Timuriana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pakuan, Indonesia

Email korespondensi: <sup>1</sup> [aziiizah.nurr@gmail.com](mailto:aziiizah.nurr@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aset dan profitabilitas terhadap struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian mengenai Struktur Aset dan Profitabilitas dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Subjek dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan dari total populasi yaitu 53 perusahaan. Metode analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Aset berpengaruh terhadap Struktur Pendanaan sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Pendanaan. Secara simultan Struktur Aset dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Pendanaan.

**Kata Kunci: Laporan Keuangan; Profitabilitas; Struktur Aset; Struktur Pendanaan**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of asset structure and profitability on funding structure in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. Research on Asset Structure and Profitability was conducted on the Indonesia Stock Exchange. The subjects in this study are Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The number of samples used in this study was determined by purposive sampling method and obtained a sample of 18 companies from the total population of 53 companies. The data analysis method is quantitative analysis using the classical assumption test, multiple linear regression analysis test and hypothesis testing using SPSS 26. The results showed that partially Asset Structure has an effect on Funding Structure while Profitability has no effect on Funding Structure. Simultaneously, Asset Structure and Profitability affect the Funding Structure.*

**Keywords: Asset Structure; Financial Statement; Funding Structure; Profitability**

## PENDAHULUAN

Struktur pendanaan mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai asetnya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Investor sering menggunakan DER untuk mengukur jumlah utang yang dimiliki perusahaan dan membandingkannya dengan aset perusahaan. Jika DER yang dimiliki suatu perusahaan makin tinggi berarti risiko perusahaan tersebut makin tinggi, karena lebih banyak utang yang digunakan oleh perusahaan guna membiayai pendanaan perusahaan.

Struktur aset mengacu pada komposisi aset perusahaan, terutama perbandingan antara aset tetap dan aset lancar. Aset tetap seperti properti, mesin, dan peralatan, memiliki sifat jangka panjang dan tidak mudah dicairkan, sementara aset lancar seperti kas dan piutang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai. Struktur aset berperan penting dalam menentukan strategi pendanaan perusahaan, karena jenis aset yang dimiliki dapat memengaruhi kemudahan akses terhadap pinjaman eksternal. Pemahaman mendalam tentang struktur aset memungkinkan perusahaan mengambil keputusan yang lebih efektif dalam memilih antara utang dan ekuitas untuk membiayai pertumbuhan dan operasionalnya.

Profitabilitas perusahaan selalu menjadi perhatian utama bagi pemangku kepentingan seperti pemilik perusahaan, manajemen perusahaan investor, dan calon kreditur. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnis yang dilakukannya seperti penjualan, kas, modal, karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Semakin tinggi laba yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (hutang).

Perkembangan sektor perekonomian yang menunjang kelancaran kegiatan perekonomian khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk disimak. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang banyak diminati investor, hal tersebut dikarenakan sektor ini merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena dengan semakin banyaknya berdirinya perusahaan makanan dan minuman diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, prospek perusahaan di sektor ini sangat bagus karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam hidupnya. Tingkat konsumsi juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk, sehingga konsumsi masyarakat akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya. Hal ini merupakan perkembangan yang positif mengingat fenomena jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Berikut data-data dalam laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023 yang menunjukkan data indikator dari *Fixed Asset Ratio* (FAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

**Tabel 1. Data Struktur Aset, Profitabilitas, Struktur Pendanaan**

Variabel	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Struktur Aset	37,97%	34,76%	34,10%	34,22%	32,93%	34,80%
Profitabilitas	11,69%	8,41%	10,57%	11,16%	10,96%	10,56%
Struktur Pendanaan	72,65%	77,13%	75,61%	76,55%	64,88%	73,36%

Sumber: [www.idx.co.id/id](http://www.idx.co.id/id) (hasil olah data, 2024)

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata struktur aset mengalami penurunan selama periode 2019–2023. Rata-rata struktur aset seluruh perusahaan mengalami penurunan dari 37,97% pada 2019 menjadi 302,93% pada 2023, dengan rata-rata tahunan keseluruhan sebesar 34,80%. Ini menunjukkan

bahwa porsi aset tetap dalam total aset perusahaan secara bertahap menurun dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Terdapat variasi dalam tingkat profitabilitas setiap tahunnya, dengan kinerja tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 11,69% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 8,41%. Ini menunjukkan bahwa ada fluktuasi dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tersebut.

Rata-rata perkembangan Debt to Equity Ratio (DER) per tahun dari 2019 hingga 2023 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2019, angka rata-rata adalah 72,65%, meningkat hingga 77,13% pada 2020 dan turun menjadi 75,61% di 2021. Peningkatan kecil terlihat pada 2022 dengan 76,55%, namun turun signifikan menjadi 64,88% pada 2023. Secara keseluruhan, rata-rata struktur pendanaan di sektor ini selama 5 tahun adalah 73,36%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sektor makanan dan minuman menggunakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur pendanaannya, dengan kecenderungan lebih tinggi pada utang di beberapa perusahaan.

Beberapa peneliti terdahulu telah menguji beberapa faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap struktur pendanaan yang pertama yaitu struktur aset. Penelitian yang dilakukan oleh Iriani et al. (2015), Wahyuni & Dewi (2023), Hutagalung & Timuriana (2017), Tijow et al. (2018) dan Rawun (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur pendanaan, sedangkan menurut Astiti et al. (2019), Eldianson & Andriyawan (2020), Efendi et al. (2021), Fitria (2023) dan Pramuditha & Fitriasuri (2024) menunjukkan struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur pendanaan.

Faktor selanjutnya yaitu Profitabilitas dalam penelitian Iriani et al. (2015), Eldianson & Andriyawan (2020), Efendi et al. (2021), Fitria (2023) dan Pramuditha & Fitriasuri (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur pendanaan, sedangkan dalam penelitian Astiti et al. (2019), Wahyuni & Dewi (2023), Tijow et al. (2018) dan Rawun (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur pendanaan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda dan perbedaan tahun penelitian dengan penulis, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dari hasil peneliti terdahulu karena tidak adanya konsistensi hasil penelitian. Alasan penulis menggunakan faktor-faktor seperti struktur aset dan profitabilitas karena menurut penulis semua faktor tersebut memiliki keterkaitan yang sangat kuat dalam pengaruhnya terhadap struktur pendanaan

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah struktur aset memiliki pengaruh terhadap struktur pendanaan perusahaan, serta meneliti bagaimana profitabilitas turut berperan dalam memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh simultan antara struktur aset dan profitabilitas terhadap struktur pendanaan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi kebijakan pendanaan pada perusahaan sub sektor tersebut.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini dibuat untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, dan perubahan keuangan perusahaan yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar perusahaan dan berbagai

pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2023).

### **Struktur Aset**

Struktur aset dapat memberikan gambaran mengenai total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, maka aset tersebut dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang. Perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi cenderung mendapatkan hutang yang lebih banyak daripada perusahaan yang mempunyai aset tetap yang relatif lebih kecil (Komariah & Nururrahmatiah, 2020).

Semakin tinggi total struktur aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin menyebabkan peningkatan penggalangan dana atau rasio hutang, dengan menggunakan hutang itu sendiri. Fenomena ini terjadi karena faktor penjaminan. Ketika struktur total aset pada suatu perusahaan itu besar, dimungkinkan untuk memastikan bahwa jumlah aset tetap perusahaan juga besar (Setiyani, 2022).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan dengan kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu (Tijow et al., 2018). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Alifedrin & Firmansyah, 2023).

Dalam mengukur rasio profitabilitas, terdapat standar yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang didapat oleh perusahaan selama periode tertentu (Hery, 2023). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah atau dana yang tertanam dalam total aset.

### **Struktur Pendanaan**

Struktur pendanaan pada dasarnya berkaitan dengan dana, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal. Sumber dana eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal dan kreditor yang merupakan dana pinjaman atau hutang, sedangkan sumber dana internal berasal dari dana yang dihimpun dari laba yang berasal dari kegiatan usaha. Struktur pendanaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai dampak langsung terhadap kondisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya liabilitas yang tinggi akan memberikan beban yang besar pada perusahaan (Efendi & Dewianawati, 2021).

Struktur pendanaan merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2013). Untuk perhitungan struktur pendanaan yang sangat berkaitan dengan pendanaan yang berasal dari modal sendiri serta penggunaan utang, maka struktur pendanaan dihitung dengan menggunakan rasio leverage yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

### **Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Pendanaan**

Perusahaan yang mempunyai aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, karena pada skala perusahaan besar lebih mudah mengakses sumber pembiayaan dibandingkan perusahaan kecil. Meskipun aset perusahaan dapat dijadikan jaminan atas pinjaman, perusahaan cenderung sangat bergantung pada utang. Bagi kreditor, kepemilikan atas harta kekayaan suatu perusahaan menunjukkan susunannya, dimana harta tersebut merupakan jaminan atas pelunasan utangnya. Kebanyakan teori struktur pembiayaan menyatakan bahwa jenis aset yang dimiliki oleh suatu jenis usaha mempengaruhi pilihan struktur pembiayaan. Kepemilikan aset tersebut juga dapat menjaga nilai likuidasi bisnis. Dengan demikian, sebagian besar aset mendorong peminjam untuk memberikan pinjaman, sehingga perusahaan akan memiliki tingkat utang yang lebih tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2017) menunjukkan bahwa struktur aset memiliki pengaruh terhadap struktur pendanaan. Semakin tinggi struktur aset perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mengamankan utang yang dipinjamnya. Sebaliknya, semakin lemah struktur aktiva suatu perusahaan, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam menjamin utang jangka panjangnya. Hasil tersebut didukung oleh Iriani et al. (2015), Wahyuni & Dewi (2023), Rawun (2021) dan Tijow et al. (2018) yang menyatakan bahwa struktur aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur pendanaan.

Hasil tersebut tidak didukung oleh penelitian Astiti et al. (2019) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur pendanaan. Hasil penelitian ini didukung Efendi et al. (2021), Eldianson & Andriyawan (2020), Fitria (2023) dan Pramuditha & Fitriasuri (2024) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur pendanaan.

#### **H1: Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur pendanaan**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Pendanaan**

Profitabilitas merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan struktur pendanaannya. Perusahaan yang lebih profitabel memiliki lebih banyak fleksibilitas dan opsi untuk membiayai pertumbuhannya. Namun, keputusan akhir mengenai struktur pendanaan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan, termasuk kondisi pasar, risiko bisnis, dan strategi perusahaan.

Profitabilitas dan struktur pendanaan adalah dua konsep penting dalam keuangan perusahaan yang saling berkaitan erat. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan struktur pendanaan menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai asetnya, apakah dengan utang (*debt*) atau modal sendiri (*equity*). Perusahaan yang lebih tinggi profitnya cenderung memiliki lebih banyak pilihan dalam menentukan struktur pendanaannya.

Profitabilitas sangat penting untuk diperhatikan dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah dengan Return on Asset (ROA) yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iriani et al. (2015), Efendi et al. (2021), Fitria (2023) dan Pramuditha & Fitriasuri (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur pendanaan.

Sedangkan menurut Astiti et al. (2019), Wahyuni & Dewi (2023), Rawun (2021) dan Tijow et al. (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur pendanaan.

#### **H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur pendanaan**

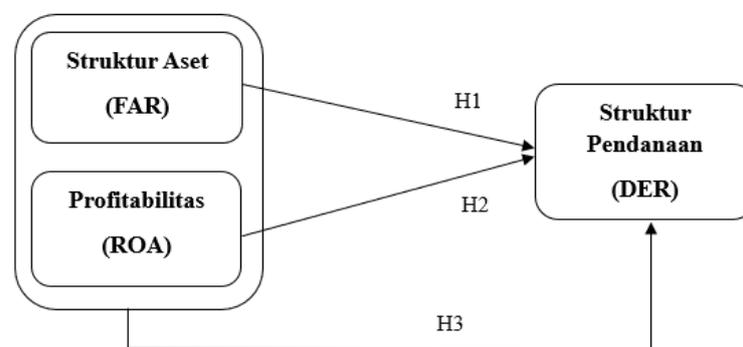
### **Pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Pendanaan**

Struktur aset dan profitabilitas dapat dikatakan berpengaruh pada struktur pendanaan karena keduanya merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya

dan risiko keuangan. Struktur aset, terutama aset tetap, berperan sebagai agunan yang memberikan kepercayaan kepada kreditur untuk menyediakan pembiayaan melalui utang, sementara aset lancar menunjukkan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang memperkuat kepercayaan investor dan kreditur terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih mudah mendapatkan pendanaan dengan biaya lebih rendah, baik melalui utang maupun ekuitas, karena risiko gagal bayar atau kerugian dianggap lebih kecil. Kombinasi struktur aset yang kuat dan profitabilitas yang stabil memungkinkan perusahaan membangun struktur pendanaan yang optimal.

### H3: Struktur Aset dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur pendanaan

Berdasarkan uraian pada kajian literatur dan pengembangan hipotesis maka dibuatlah kerangka pemikiran seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian. Variabel yang pertama adalah variabel independen atau variabel bebas (variabel X) yaitu struktur aset dengan indikator *Fixed Asset Ratio* (FAR) sebagai (X1) dan profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* (ROA) sebagai (X2). Variabel yang kedua adalah variabel dependen atau variabel terikat (variabel Y), yaitu struktur pendanaan dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sampling yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang diperoleh dari *annual report*. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang masuk ke dalam kategori perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pada penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Dari total 53 perusahaan yang menjadi populasi, hanya 18 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Pada Tabel 2 berikut ditampilkan data dan informasi terkait hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan untuk 18 perusahaan sub sektor makan dan minuman yang memenuhi kriteria.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
FAR	90	5.98	76.67	34.7969	17.58119
ROA	90	.05	41.63	10.5588	7.12616
DER	90	10.85	246.50	73.3642	56.27424
<i>Valid N (listwise)</i>	90				

Sumber: hasil olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui sebagai berikut bahwa hasil perhitungan selama periode penelitian dapat dilihat bahwa pada variabel Struktur Aset yang diprosikan oleh FAR memiliki nilai *minimum* sebesar 5,98 terjadi pada PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA) pada tahun 2019, nilai *maximum* sebesar 76,67 yang terdapat pada PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) pada tahun 2022, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34,7969 dan standar deviasi sebesar 17,58119. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel ini memiliki variabilitas data yang kecil.

Hasil perhitungan selama periode penelitian dapat dilihat bahwa pada variabel Profitabilitas yang diprosikan oleh ROA memiliki nilai *minimum* sebesar 0,05 terjadi pada PT Sekar Bumi Tbk. (SKBM) pada tahun 2019, nilai *maximum* sebesar 41,63 yang terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2019, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,5588 dan standar deviasi sebesar 7,12616. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel ini memiliki variabilitas data yang kecil.

Hasil perhitungan selama periode penelitian dapat dilihat bahwa pada variabel Struktur Pendanaan yang diprosikan oleh DER memiliki nilai *minimum* sebesar 10,85 terjadi pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2022, nilai *maximum* sebesar 246,50 yang terdapat pada PT Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA) pada tahun 2022, dengan nilai rata-rata sebesar 73,3642 dan standar deviasi sebesar 56,27424. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel ini memiliki variabilitas data yang kecil.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi. Hasil dari keempat uji tersebut adalah data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terdapat gejala heteroskedasitas, dan tidak terjadi autokorelasi dari hasil uji pada model regresi. Berdasarkan hasil dari keempat uji asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi telah memenuhi kriteria kelayakan untuk dilakukan pengujian. Dengan demikian, hasil estimasi model regresi antara variabel independen (struktur aset dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (struktur pendanaan) menunjukkan bahwa penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian regresi linier berganda.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil analisis regresi linear berganda ada pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.673	13.160		.963	.338
FAR	.513	.244	.160	2.106	.038
ROA	-.615	.609	-.078	-1.011	.315

a. Dependent Variable: DER

Sumber: hasil olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

$$DER = 12,673 + 0,513X_1 + (-0,615)X_2 + e \quad (2)$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah 1) nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 12,673. Jika diasumsikan variabel independen yaitu struktur aset (FAR) dan profitabilitas (ROA) bernilai 0, maka variabel dependen yaitu struktur pendanaan akan sebesar 12,673; 2) nilai koefisien untuk struktur aset ( $X_1$ ) adalah 0,513. Dengan asumsi seluruh variabel independen lain dalam model regresi tidak berubah, maka setiap kenaikan struktur aset ( $X_1$ ) sebesar 1 akan mengakibatkan peningkatan struktur pendanaan (Y) sebesar 0,513; 3) nilai koefisien untuk profitabilitas ( $X_2$ ) adalah -0,615. Dengan asumsi seluruh variabel independen lain dalam model regresi tidak berubah, maka setiap kenaikan profitabilitas ( $X_2$ ) sebesar 1 akan mengakibatkan penurunan struktur pendanaan (Y) sebesar 0,615.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pada tabel 4 disajikan hasil uji t. Berdasarkan informasi dari Tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa Struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap struktur pendanaan. Dalam uji t parsial struktur aset mempunyai nilai signifikansi (sig) sebesar 0,038 dan nilai t-hitung sebesar 2,106. Karena nilai sig lebih besar kecil dari level signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka hipotesis nol ditolak. Sedangkan dilihat dari t-hitung = 2,106 dan nilai t-tabel = 1,987 sehingga nilai t-hitung > t-tabel ( $2,106 > 1,987$ ). Hal ini menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur pendanaan. Dengan demikian Hipotesis 1 diterima.

**Tabel 4 . Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.673	13.160		.963	.338
FAR	.513	.244	.160	2.106	.038
ROA	-.615	.609	-.078	-1.011	.315

a. Dependent Variable: DER

Sumber: hasil olah data, 2025

Selain itu Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur pendanaan. Dalam uji t parsial profitabilitas mempunyai nilai signifikansi (sig) sebesar 0,315 dan nilai t-hitung sebesar -1,011. Karena nilai sig lebih besar dari dari level signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka hipotesis nol diterima. Sedangkan dilihat dari t-hitung = -1,011 dan nilai t-tabel = 1,987 sehingga nilai t-hitung < t-tabel (-1,011 < 1,987). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap struktur pendanaan. Dengan demikian Hipotesis 2 ditolak.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa uji F hitung menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aset dan profitabilitas sebagai variabel independen terhadap struktur pendanaan sebagai variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yaitu struktur aset dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur pendanaan sebagai variabel dependen. Dengan demikian, Hipotesis 3 diterima.

**Tabel 5. Hasil Uji Signifikan Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144000.837	3	48000.279	29.777	.000 <sup>b</sup>
	Residual	137018.369	85	1611.981		
	Total	281019.207	88			

a. Dependent Variable: DER  
b. Predictors: (Constant), ROA, FAR

Sumber: hasil olah data, 2025

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,512 atau sama dengan 51,2%. Artinya bahwa variabel struktur aset dan profitabilitas terhadap struktur pendanaan memiliki pengaruh sebesar 51,2%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 48,8% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kebijakan dividen, stabilitas penjualan, *leverage* operasi, beban bunga perusahaan, pajak perusahaan dan sebagainya.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.716 <sup>a</sup>	.512	.495	40.14948	1.838	

a. Predictors: (Constant), FAR, ROA  
b. Dependent Variable: DER

Sumber: hasil olah data, 2025

### **Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Pendanaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel struktur aset sebesar 0,038. Yang artinya nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dapat diartikan bahwa struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Pengaruh positif tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset tetap yang mampu dijadikan sebagai jaminan. Aset tetap tersebut dapat dimanfaatkan sebagai jaminan untuk mengurangi kesulitan dalam mendapatkan pendanaan melalui utang. Dengan demikian, utang dapat menambah sumber pendanaan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendanaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga mempunyai prospek yang baik untuk masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iriani et al. (2015), Wahyuni & Dewi (2023), Hutagalung & Timuriana (2017), Tijow et al. (2018) dan Rawun (2021) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur pendanaan. Perusahaan yang struktur aktivasinya memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang yang lebih besar akan menggunakan utang jangka panjang yang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan utang.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Pendanaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel profitabilitas sebesar 0,315. Yang artinya nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Tidak berpengaruhnya profitabilitas (ROA) terhadap struktur pendanaan (DER) ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah disusun yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur pendanaan.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak ingin meningkatkan risiko dengan menambah utang meskipun perusahaan memiliki kapasitas untuk melakukannya. Keputusan untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih konservatif dapat diambil untuk menghindari risiko kebangkrutan. Hal ini menandakan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka struktur pendanaan perusahaan yang berasal dari utang akan semakin menurun. Hal ini sesuai dengan Pecking Order Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan lebih suka menggunakan sumber dana internal terlebih dahulu sebelum mencari pembiayaan eksternal seperti utang (Hanafi, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astiti et al. (2019), Wahyuni & Dewi (2023), Rawun (2021), dan Tijow et al. (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur pendanaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki dana internal yang memadai sehingga perusahaan akan menggunakan dana internal terlebih dahulu. Dengan tingkat keuntungan yang tinggi umumnya perusahaan menggunakan utang yang cenderung rendah karena dengan keuntungan tersebut dapat digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Struktur Pendanaan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel struktur aset dan profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap struktur pendanaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji F yaitu sebesar 0,00 yang artinya  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa struktur aset (FAR) dan profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur pendanaan (DER).

Perusahaan yang memiliki struktur aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh dana dari pihak eksternal melalui utang. Utang tersebut dapat digunakan sebagai sumber

pendanaan perusahaan dengan harapan untuk meningkatkan profitabilitas atau keuntungan perusahaan dari penggunaan utang tersebut. Dengan meningkatnya profitabilitas, perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iriani et al. (2015) yang menyatakan bahwa struktur aset dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur pendanaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai struktur aset dan profitabilitas terhadap struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Berikut simpulan dari hasil penelitian ini: 1) struktur aset berpengaruh terhadap struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023; 2) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023; 3) struktur aset dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur pendanaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan dapat menyusun strategi pendanaan yang tepat, dengan menekankan pentingnya struktur aset dan profitabilitas dalam pengambilan keputusan keuangan. Investor dapat lebih mempertimbangkan besarnya aset tetap dan tingkat profitabilitas perusahaan sebagai indikator struktur pendanaan yang sehat dan menarik untuk dijadikan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran Fdr, Lad, Lta, Npf, Dan Car*. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan. <https://books.google.co.id/books?id=0vxqeaaaqbaj>
- Astiti, N. P. Y., Mentari, N. M. I., & Putri, N. P. W. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/858>
- Efendi, M., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 168. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.286>
- Efendi, M. J., & Dewianawati, D. (2021). *Manajemen Keuangan*. <https://books.google.co.id/books?id=tq2weaaaqbaj>
- Eldianson, R., & Andriyawan, D. (2020). *Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. 22(2), 184–206.
- Fahmi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Fitria, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Pendanaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021. 3(1), 108–124.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen keuangan*, edisi 1. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comprehensive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=cfkjeaaaqbaj>
- Hutagalung, Y. D. (2017). *Pengaruh Struktur Aset Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Pendanaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

- Periode 2010-2015*). [Skripsi] Universitas Pakuan.
- Hutagalung, Y. D., & Timuriana, T. (2017). Pengaruh Struktur Aset dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Pendanaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(1). Idx. Laporan Keuangan Tahunan. Idx.go.id Tersedia di: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>.
- Iriani, H. P., Ali, A., & Ruma, Z. (2015). Jurnal Manajemen. *Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, 6(1), 131–143.
- Komarlah, N., & Nururahmatiah, N. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2826>
- Pramuditha, V., & Fitriasuri. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Pendanaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 68–81. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i2.95>
- Rawun, Y. (2021). *Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Lembaga Keuangan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jurnal Studi Ekonomi , Keuangan dan Manajemen*. 4, 72–89. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i2-02>
- Santoso, S. (2010). *Statistik Nonparametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo. [https://www.google.co.id/books/edition/Statistik\\_Nonparametrik/YVE75YA8Jv4C?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Statistik_Nonparametrik/YVE75YA8Jv4C?hl=id&gbpv=0)
- Setiyani, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Journal of Economics and Accounting*, 50–51.
- Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 477–488. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20375.2018>
- Wahyuni, R., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Di Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i1.69>